

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis membahas mengenai keseluruhan hasil temuan yang peneliti temukan termasuk di dalamnya yaitu tahapan wawancara mendalam, observasi dan studi pustaka. Penulis akan membahas hasil penelitian dari sudut pandang penulis dan sudut pandang dari informan. Pembahasan dari sudut pandang penulis didapatkan dengan menginterpretasikan hasil dari wawancara dengan penelitian.

Pembahasan dari hasil penelitian juga didukung dengan hasil wawancara mendalam dengan 6 orang informan, 4 orang merupakan bagian dari komunitas Gerakan Pemuda Hijrah *Shift* dan 2 orang lainnya merupakan narasumber inti yang berkaitan dengan permasalahan dari penelitian ini. Pembahasan dari sudut pandang peneliti didapatkan dengan menginterpretasikan hasil dari wawancara mendalam dan observasi dengan penelitian.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan informan yaitu anggota Gerakan Pemuda Hijrah *Shift* dan beberapa diantaranya merupakan pengurus dari komunitas Gerakan Pemuda Hijrah *Shift* dan narasumber inti yang telah terpilih berdasarkan kriteria informan. Proses wawancara sendiri dilakukan oleh peneliti dalam jangka waktu kurang lebih dua bulan lamanya, melalui wawancara mendalam secara langsung, maupun via WhatsApp call dan chat, serta observasi yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung berbagai acara

yang dilaksanakan oleh komunitas, maupun mendatangi kediaman informan yang ingin diteliti dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat perjanjian dengan informan untuk melakukan wawancara dan kesepakatan mengenai hal-hal apa saja yang bisa ditulis oleh peneliti dan memastikan bahwa apa yang disampaikan oleh informan adalah *real* atau nyata berdasarkan pengalaman dari informan.

Dikarenakan jadwal dari komunitas Gerakan Pemuda Hijrah *Shift* sangat padat dan para informan berada di luar kota, maka peneliti harus menyesuaikan jadwal dan membuat janji temu serta menentukan jadwal wawancara dengan para informan, agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Proses penelitian dilaksanakan pada beberapa tempat yaitu di Masjid Al-lathiif jalan Sarinten no 2 Bandung, Masjid Agung Garut, Masjid Agung Trans Studio Bandung, dan beberapa tempat di kediaman para informan. Adapula penelitian melalui *chat* dan *freecall* dengan aplikasi WhatsApp. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan juga objektif.

Dalam proses penelitian, peneliti menemukan sedikit kendala dalam melakukan wawancara, yaitu mengatur jadwal dan kesamaan waktu pertemuan para informan, dikarenakan tempat penelitian yang berbeda-beda, jadwal komunitas yang padat dan berada diluar kota. Akan tetapi berkat kerjasama yang baik antara peneliti dengan para informan, maka peneliti mendapatkan solusi dari

para informan dengan mengikuti acara komunitas dan melakukan wawancara ditempat yang sama namun berbeda waktu.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi langsung kepada setiap informan. Pengamatan yang dilakukan kepada informan dan sumber yang dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengamatan mereka terhadap permasalahan penelitian, yaitu makna hijrah pada komunitas Gerakan Pemuda Hijrah *Shift*. Selain itu, proses triangulasi sumber juga dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, dimana para narasumber merupakan ahli dari permasalahan yang ada dalam penelitian dan menjadi key informan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang berhubungan mengenai “Makna Hijrah Pada Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah *Shift* (Studi Interaksi Simbolik Mengenai Makna Hijrah Pada Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah *Shift*)” peneliti menjabarkan tentang :

- a. Dasar pemikiran hijrah pada komunitas gerakan pemuda hijrah *shift*, meliputi sudah berapa lama anggota tersebut berhijrah, apa yang melatar belakangi anggota tersebut berhijrah, mengapa memilih berhijrah di komunitas gerakan pemuda *shift*, serta bagaimana makna hijrah yang didapat menurut masing-masing anggota gerakan pemuda hijrah *shift*.
- b. Representasi hijrah pada komunitas gerakan pemuda hijrah *shift*, meliputi apa perubahan besar yang terjadi pada kehidupan para anggota gerakan

pemuda hijrah *shift* setelah berhijrah, apa harapan tertentu dalam pelaksanaan hijrah, apa langkah-langkah yang dilakukan anggota tersebut untuk tetap berhijrah secara istiqomah, cara komunitas gerakan pemuda hijrah *shift* agar selalu terlihat menonjol di masyarakat, serta apa yang dilakukan komunitas gerakan pemuda hijrah *shift* dalam memaknai hijrah.

- c. Bagaimana masyarakat memaknai implementasi hijrah pada komunitas gerakan pemuda hijrah *shift*, meliputi bagaimana makna hijrah menurut ahli dari dalam komunitas dan dari luar komunitas, bagaimana implementasi hijrah menurut para ahli dari dalam komunitas dan dari luar komunitas, serta apakah komunitas gerakan pemuda *shift* menunjukkan representasi hijrah menurut para ahli.

Menurut Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes (1993) interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lain, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia. Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*) mengenai diri (*Self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan tujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap. *Mind, Self and Society* merupakan judul buku yang menjadi rujukan utama teori interaksi simbolik, merefleksikan tiga konsep utama dari teori. Definisi singkat dari ke tiga ide dasar dari interaksi simbolik, yaitu:

1. Pikiran (*Mind*)

Pikiran adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain (West dan Turner, 2007: 102). Simbol yang bermakna adalah tindakan verbal berupa bahasa yang merupakan mekanisme utama interaksi manusia. Penggunaan bahasa atau isyarat simbolik oleh manusia dalam interaksi sosial mereka pada gilirannya memunculkan pikiran (*mind*) yang memungkinkannya menginternalisasi masyarakat.

2. Diri (*Self*)

Diri adalah kemampuan untuk merefleksikan diri sendiri dari sudut pandang atau pendapat orang lain. Disini diri tidak dapat dilihat dari dalam diri seseorang melalui introspeksi diri. Bagi Mead, diri hanya bisa berkembang melalui kemampuan pengambilan peran, yaitu membayangkan diri dari pandangan orang lain (West dan Turner, 2007: 103). Konsep melihat diri dari pandangan orang lain sebenarnya sebuah konsep yang pernah disampaikan oleh Charles Cooley pada 1912. Konsepnya adalah *the looking glass self* yaitu kemampuan melihat diri melalui pantulan dari pandangan orang lain. Cooley meyakini bahwa ada tiga prinsip perkembangan sehubungan dengan *the looking glass self*, yaitu (1) membayangkan penampilan kita di hadapan orang lain, (2) membayangkan penilaian mereka terhadap penampilan kita, dan (3) merasa sakit hati atau bangga karena perasaan diri.

3. Masyarakat (*Society*)

adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya. Oleh karena itu masyarakat terdiri dari individu-individu yang terbagi kedalam dua bagian masyarakat yang mempengaruhi pikiran dan diri.

Masyarakat yang pertama disebut Mead sebagai *particular others* yang berisikan individu yang bermakna bagi individu yang bersangkutan seperti anggota keluarga, teman dan rekan kerja, sedangkan masyarakat yang kedua adalah *generalized others* yang merujuk pada kelompok sosial dan budayanya secara keseluruhan. *Generalized others* menyediakan informasi tentang peranan, peraturan dan sikap yang digunakan bersama oleh komunitas, sedangkan *particular others* memberikan perasaan diterima dalam masyarakat dan penerimaan diri. *Generalized others* seringkali membantu mengatasi konflik yang terjadi dalam *particular others*. Berdasarkan pemaparan tentang latar belakang pemikiran besar tentang manusia yang mempengaruhi pemikiran George Herbert Mead dan konsep dasar dari interaksi simbolik. Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Informan

Informan 1

Nama	: Pevi Permana
Usia	: 28
Alamat	: Jl. Gudang selatan no 22 Bandung
Pendidikan Terakhir	: S1
Pekerjaan	: Atlit <i>Skate Board</i> – Wiraswasta
No HP	: 08122115040

Pevi Permana yang akrab dipanggil Pevi adalah seorang atlit *skateboard* internasional asal kota Bandung. Di tahun 2005 Pevi menjadi juara tingkat nasional dan pada tahun 2009 ia meraih gelar juara tingkat Asia dan pada saat

itu Pevi mencatat namanya sebagai *skateboarder* tingkat dunia urutan ke-40. Atas pencapaiannya Pevi menjadi orang Indonesia pertama yang di sponsori oleh brand DC dan Billabong pada tahun 2009. Memiliki banyak rezeki dari *sponsorship* dan kompetisi membuat hidup Pevi menjadi *hedonisme* dan agak nakal. Pevi mulai menyerah dengan gaya hidupnya pada saat itu sampai ia berfikir tidak memiliki tujuan hidup dari apa yang ia kerjakan. Namun berkat temannya yang bernama Fani Inong yang terus berusaha menunjukkan kebaikan dan mengajaknya kepada kebaikan, akhirnya hidup Pevi berubah jauh lebih baik dari sebelumnya ia memulai hijrahnya. Dan sampai saat ini Pevi permana menjadi *icon* dan penggerak dari komunitas gerakan pemuda hijrah *Shift*. Dilihat dari penampilannya Pevi tidak menunjukkan bahwa dirinya telah benar-benar berhijrah, karena ia sama sekali tidak meninggalkan hobinya bermain *skateboard*. Namun setelah berbincang cukup lama dan mendengarkan cerita dari Pevi mengenai perjalanan hidupnya, penampilannya sangat berbeda dengan kepribadian dan tutur bahasanya yang begitu ramah dan penuh dengan ke agamisan.

Informan 2

Nama	: Imam Mubaarak Kusumah
Usia	: 24
Alamat	: Jl. Griya Hamdan Asri no. 2
Pendidikan Terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Wirausaha
No HP	: 081394332859

Imam Mubaarak dikenal dengan nama panggilan Imamen, seorang mahasiswa tingkat akhir yang juga seorang wirausahawan. Usaha imam bergerak dibidang *clothing brand*. Imam adalah bagian dari pengurus komunitas gerakan pemuda hijrah *Shift*. Cerita hijrah Imam berbarengan dengan dengan berdirinya komunitas *Shift* ini. Kesan pertama saat penulis bertemu dengan Imam, penulis sempat kaget dengan penampilan yang sangat rapih dan paras yang begitu rupawan Imam sangat ramah dan baik hati. Dilihat dari cara bicaranya Imam merupakan pribadi yang pemalu, namun sangat hati-hati dalam berbicara, juga pribadi yang penuh perhatian atas apa yang penulis tanyakan dan penulis butuhkan.

Informan 3

Nama : Aldi Septian Dwi Cahya
 Usia : 22
 Alamat : Jl. A. Yani no 288 G / no. 2 Bandung
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Mahasiswa
 No HP : 082119988779

Aldi Septian Dwi Cahya dikenal dengan nama Aldi boay, seorang mahasiswa tingkat akhir di universitas widyatama yang juga berperan sebagai anggota dan pengurus dari komunitas gerakan pemuda hijrah *Shift* ini. Aldi berperan sebagai humas merangkap juga sebagai *event organizer* di *Shift*, kontribusi Aldi pada *Shift* sangat banyak, mulai dari setiap kajian *Shift* dimanapun itu, Aldi selalu ada dan ikut serta untuk mempersiapkan kajian.

Aldi sangat membantu penulis dalam memberikan tanggapan kepada penulis. Dalam melakukan wawancara dan observasi Aldi sangat membantu penulis, dari mulai menjelaskan tugas-tugas dan bercerita tentang pengalamannya penulis dapat mengetahui bahwa ia merupakan pribadi yang *extrovert*.

Informan 4

Nama : Utami Sri Rezeki
 Usia : 22
 Alamat : Jl. Cihampelas Apartement Jarrrdin Bandung
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Mahasiswa
 No HP : 082240833409

Utami Sri Rezeki sering disapa dengan nama Ami, seorang wanita yang sangat agamis yang merupakan anggota dari *Shift*. Dapat dilihat dari penampilannya sehari-hari Ami memakai pakaian *syar'i* dan setiap kajian ami memakai cadarnya. Penulis bertemu dengan Ami di kediamannya di sebuah apartment daerah Cihampelas Bandung, ternyata Ami adalah pribadi yang sangat mandiri. Tinggal di Bandung untuk kuliah dan berasal dari Cisompet, Garut selatan. Ami merupakan pribadi yang sangat gampang sekali akrab. Cara berbicaranya sangat agamis dan lemah lembut.

Narasumber Kunci 1

Nama : Dr. Ijudin S. Ag. M. Si
 Usia : 49
 Alamat : Jl. Sudirman komplek Madala residence Garut
 Pendidikan Terakhir : S3
 Pekerjaan : Wakil Rektor

Dr.Ijudin S.Ag. M. Wakil Rektor di Universitas Garut Dr.Ijudin S.Ag. M.Si juga berprofesi sebagai dosen mata kuliah Agama Islam di Universitas Garut, Dr.Ijudin S.Ag. M. Si memiliki sifat yang terbuka dalam memberikan informasi kepada Penulis, dan juga sangat mendukung Gerakan pemuda Hijrah yang dilakukan oleh anak-anak muda sebagai generasi penerus, beliau berpendapat bahawa generasi muda saat ini masih banyak yang belum memahami ilmu agama terbukti dengan setiap yang datang ke pengajian-pengajian yang datang kebanyakan orang tua. Dan anak muda lebih suka nongkrong di jalan atau pun di Mall daripada datang ke majelis ilmu.

Tabel 4.1 Profil Singkat Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Jabatan Keanggotaan di <i>Shift</i>	Kota Asal	Tempat Tinggal
1	Pevi Permana	Pria	28	<i>Icon</i> komunitas	Bandung	Gudang selatan, Bandung
2	Imam Mubaarak Kusuma	Pria	24	Humas	Bandung	Griya Hamdan Asri no 2 Bandung
3	Aldi Septian Dwi Cahya	Pria	22	Humas	Bandung	A Yani no 288G Bandung
4	Utami Sri Rezeki	Wanita	22	Anggota	Garut	Apartmen Jaradin Cihampelas Bandung
Narasumber <i>Triangulasi</i>						
1	Dr. Ijudin S. Ag. M. Si	Pria	49	Kyai/dosen agama	Garut	Jl. Sudirman

Sumber : Wawancara dan Pengamatan Oktober - Desember 2017

4.1.2 Dasar Pemikiran *Hijrah* Pada Komunitas Gerakan Pemuda *Hijrah*

Shift

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan, Penulis memperoleh data mengenai dasar pemikiran yang melandasi pemikiran *hijrah*

pada komunitas gerakan pemuda hijrah *Shift*, serta mengetahui bagaimana masyarakat memaknai implementasi pemikiran *hijrah* pada komunitas gerakan pemuda hijrah *Shift*. Penulis melakukan pengumpulan data melalui proses wawancara secara tatap muka dan juga melalui media. Pada proses wawancara, Penulis mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui dasar pemikiran *hijrah* pada komunitas gerakan pemuda hijrah *Shift* representasi pemikiran *hijrah* pada komunitas gerakan pemuda hijrah *Shift*, serta mengetahui bagaimana masyarakat memaknai implementasi pemikiran *hijrah* pada komunitas gerakan pemuda hijrah *Shift*.

Sebelum menguraikan tentang hasil penelitian, penulis akan membahas mengenai *Shift*, merupakan nama yang menjadi simbol dari Gerakan Pemuda Hijrah yang didirikan pada maret 2015, nama tersebut dipilih untuk mengartikan segala sesuatu perpindahan kearah yang lebih baik. *Shift* meyuguhkan kajian islam untuk kaum muda. Selain itu, *shift* juga mengajak berbagai komunitas para pemuda kota Bandung seperti BMX, *skateboard*, music *underground*, komunitas motor dan mobil, serta masih banyak lagi. Bahkan *icon* dari komunitas tersebut bahkan sudah ada yang berhijrah seperti Pevi Permana dari komunitas *skateboard* dan juga ada Donny Supriyadi mantan vokalis Band Jeruji.

Gerakan pemudah hijrah di dirkan oleh Ustad Teku Hanan Ataki, gerakan ini dilatarbelakangi karena melihat dakwah di Indonesia kurang progresif lebih stagnan atau jalan ditempat kususny bagi anak muda. Banyak pedakwah di Indonesia terjebak pada *event* yang pesertanya dari dulu sudah berhijrah sehingga penambahan orang-orang yang kemudian mendapatkan *hidayah* sangat sedikit.

Seperti contohnya di Bandung pengajian yang diisi oleh pemuda salah satunya masjid Salman ITB, masjid Istiqomah dan masjid al Furqon UPI yang dimana apabila masjid Istiqomah mengadakan sebuah kajian yang datang sebagian besar adalah aktifis dakwah dari masjid Salman dan al-Furqon, dan apabila masjid Salman mengadakan pengajian maka yang datang aktifis dakwah Al Furqon dan Istiqomah. Jadi hanya itu saja yang datang ke pengajian dan ustad Hanan ataki menyebutnya dengan minjem Jamaah. Itu di sebabkan karena konsep dakwah di Indonesia yang selama ini dijalankan masih ada penghalang padahal masih banyak anak-anak muda yang butuh akan dakwah dan anak- anak muda yang memerlukan *hidayah* yang tidak tau bagaimana cara mendapatkannya. Sehingga pada saat itu ustad Hanan Ataki dengan 4 orang temannya membuat sebuah gerakan pemuda Hijrah yang disingkat dengan *Shift*. Dan yang unik dari komunitas ini mengambil dakwah jalanan yang langsung masuk ke komunitas komunitas yang ada di jalan seperti BMX, club motor, geng motor, anak punk dll. Dimana setiap orang mempunyai tanggung jawab dakwah karena saat ini krisis yang terjadi pada anak muda luar biasa. Mereka menjadi target dari narkoba, pergaulan dan sex bebas bahkan menjadi target dari aliran-aliran sesat, sekuler dan liberal. Ustad Hanan attaki menyebutkan dimana bicara dengan dakwah kita berbicara dengan anak muda, bicara dengan kebangkitan kita berbicara dengan anak muda, bahkan berbicara tentang kehancuran pun berbicara tentang anak muda, itu yang memotivasi seorang ustad Hanan Ataki untuk membuat gerakan Pemuda Hijrah.

Dalam memahami hijrah dalam islam, hijrah adalah langkah baik untuk memperoleh pertolongan, kemuliaan, dan keutamaan. Untuk mempertahankan keimanan dan dasar-dasar agama, Nabi Muhammad rela berhijrah. Dengan demikian, beliau lebih leluasa untuk menyebarkan Islam, memberikan penerangan dalam kegelapan, dan mengukuhkan keimanan sehingga menjadi sempurna dan kuat.

Peneliti hanya melakukan penelitian di komunitas *Shift*, ungkapan yang lebih populer di masyarakat saat ini adalah Gerakan pemuda Hijrah. Yang pada Umumnya orang menafsirkan ungkapan hijrah berdasarkan pandangan masyarakat adalah pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, ataupun dari sifat yang buruk menjadi sifat yang lebih baik ataupun sebaliknya.

Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu informan yang bernama Aldi Septian Dwi Cahya yang sudah berhijrah selama 3 Tahun ini yang berbarengan dengan terbentuknya *Shift* mengatakan:

*“Makna hijrah menurut saya, berpindah. Namun tidak hanya dari satu tempat ke tempat lainnya, tapi dari lemahnya iman menjadi kuat iman, dari yang tadinya awam menjadi arif, dan pastinya dari hati yang gelap menuju hati yang terang”.*⁴

Beliau memaknai bahwa hijrah adalah sebuah perpindahan dari suatu tempat ketempat lain yang awalnya berada di lingkungan buruk yang bikin hati tidak nyaman, fikiran selalu negatif berpindah ke tempat yang lebih menyenangkan hati dan fikiran salah satunya dengan mendatangi kajian-kajian islam. Karena beliau meyakini bahwa dampak dari lingkung yang tidak baik sangat berpengaruh

⁴Wawancara dengan Aldi Septian Dwi Cahya (Jumat, 3 November 2017 jam 13:30)

pada dirinya sendiri dan orang-orang terdekatnya oleh sebab itu beliau memutuskan untuk berhijrah.

Hijrah bias diartikan sebagai jihad, jihad melawan hawa nafsu serta syahwatnya. Jihad melawan penyimpangan-penyimpangan, kelemahan, kehinaan, kebodohan, dan kealpaan diri kita. Hijrah secara umum adalah sikap seorang mukmin dengan meninggalkan seluruh dosa dan maksiat serta kesalahan dengan berpindah kepada takwa, petunjuk dan kemaslahatan. Setiap mukmin wajib untuk meninggalkan segala sesuatu, kaum mukmin hijrah karena didorong oleh kemaun yang kuat dalam diri seseorang

Hijrah mempunyai definisi secara *syar'i* berawal pada peristiwa hijrah (migrasi) Rasulullah dari Mekah ke Yastrib Madinah (yang kemudian hari diubah namanya menjadi Madinah) dalam upaya menyelamatkan dakwah Islam dari genggaman kafir Quraisy yang memiliki perluasan makan yaitu meninggalkan segala bentuk kemaksitan dan kemungkaran, baik dalam perasaan hati, perkataan dan perbuatan.

Hal serupa diungkapkan oleh slasatu informan yang bernama Pevi Permana

“Hijrah adalah moveon sebetulnya, pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, ataupun dari sifat yang buruk menjadi sifat yang lebih baik ataupun sebaliknya. Setelah masuk pemuda hijrah yang dirasakan benar-benar memang tidak ada paksaan untuk berhijrah serta penyampaian ustadz nya itu sangat halus sekali sangat lembut sekali, namun bukan berarti terlalu toleran, tapi memang penyampaiannya bisa diterima oleh anak muda. Ibaratnya kita anak sekolah belajar dari kelas 1 SD ya pelajaran yang kita terima pelajaran anak kelas 1 SD juga, jadi apa yang ustadz sampaikan itu tercerna dengan baik oleh nutrisi hati kita, jadi benar-benar bukan ustadz yang menghijrahkan kita, tapi

memang diri kita sendiri lah yang berhijrah dengan keinginan kita sendiri. Makanya ketenangan, keindahan dan kenikmatan berhijrah yang luarbiasa akan dirasakan jika kita bisa berhijrah atas kemauan diri kita sendiri. Dan itu tidak akan menjadi semangat 'coca cola' soda bagaikan semangat yang lama ke lamaan akan hilang. Dan jangan sampai hijrah itu dimaknai dengan trand, sekarang lagi musim hijrah orang-orang pada hijrah, karena menurut saya hijrah itu bukan main-main, hijrah itu persiapan dimana kita akan mempersiapkan diri kita ketika berada di akhirat nanti. Hijrah bukan menjadi persoalan dari tujuan hidup kita tapi hijrah itu merupakan hal yang paling dasar untuk memulai mempersiapkan bekal kita untuk hidup sesudah hidup".⁵

Selain hijrah diartikan pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, ataupun dari sifat yang buruk menjadi sifat yang lebih baik ataupun sebaliknya Pevi permana menjelaskan kata *hijrah* bias diartikan sebagai jihad, jihad melawan hawa nafsu serta syahwatnya. Jihad melawan penyimpangan-penyimpangan, kelemahan, kehinaan, kebodohan, dan kealpaan diri kita. Hijrah secara umum adalah sikap seorang mukmin dengan meninggalkan seluruh dosa dan maksiat serta kesalahan dengan berpindah kepada takwa, petunjuk dan kemaslahatan. Setiap mukmin wajib untuk meninggalkan segala sesuatu, kaum mukmin hijrah karena didorong oleh kemauan yang kuat dalam diri seseorang dan lebih berorientasi pada akhirat, karena pevi berprinsip bahwa dunia itu hanya sementara. Maka, pevi mempersiapkan kehidupan setelah kematian dengan mengikuti kajian-kajian rutin, yang diadakan oleh gerakan pemuda hijrah *Shift*. Walaupun langkah hijrah tidak selamanya mulus. Karena harus didasari dari keinginan yang kuat dari diri sendiri untuk berhijrah, dan niat karena Allah Swt.

⁵Wawancara dengan Pevi Permana (28 September 2017 pukul 16:15)

Adapun untuk informan yang selanjutnya yaitu Sri Utami mengatakan pengertian hijrah yaitu:

*“Miracle banget subhanallah, yang saya rasakan lebih ke ketenangan batin. Soalnya dari dulu saya baru ngerasain yang namanya bahagia tenang batin dan pikiran itu ya sekarang setelah saya berhijrah. Jadi lebih punya tujuan hidup. Tapi sebenarnya menurut saya hijrah itu bukan hanya berarti berpindah dari hal yang buruk ke hal yang baik, menurut saya hijrah itu lebih ke menjaga ke istiqomahan kita dalam beribadah. Banyak orang diluar sana yang sudah lama berjilbab bahkan dia memakai syari dan cadar, tapi belum tentu mereka istiqomah. Menurut saya sendiri sih hijrah itu tidak ada barometer atau patokannya, cuman apa yang saya lakukan itu berguna untuk orang lain dan itu sesuai dengan syariat agama itu yang namanya hijrah, apalagi ditambah dengan istiqomah”.*⁶

Sri utami memaknai hijrah dengan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai makna umum dari makna hijrah itu sendiri. Adapun secara personal, Sri utami merasa bahwa ada perubahan secara emosional pikiran dan batin Sri utami menjadi lebih tenang. dan ketaatan ibadah ketika sudah berhijrah dan harus tetap di jaga, supaya hijrahnya bisa istiqomah dalam menjalankan semua perintah dan menjauhi segala larangannya. Alasan keinginan melakukan proses hijrah adalah harus takut Allah SWT. Pada dasarnya, Sri utami menjelaskan bahwa unsur perubahan fisik seperti penampilan dengan menggunakan hijab syar’i dan gamis, belum dikategorikan seseorang telah berhijrah. Ini berbeda dengan yang katakan salah satu informan yang bernama Imam mubaroq yang mengartikan hijrah dirinya sebagai:

“Lebih memiliki tujuan hidup, dan mengetahui arah tujuan pulang itu kemana, maksudnya kita sebagai seorang muslim semestinya kita mempunyai visi misi dalam hidup kita tidak hanya dalam berkehidupan di dunia tetapi visi misi dalam beragama juga, bahwa kita juga harus mengajak kepada kebaikan, kebanyakan dari kita itu perduli dengan

⁶Wawancara dengan Utami Sri Rezeki (Rabu, 1 November 2017 pukul 15:30)

dunianya sendiri, tapi tidak peduli dengan umat. Menurut saya dari kata Shift atau berhijrah ini mudah-mudahan bisa membangkitkan dan mengembalikan potensi-potensi anak muda yang ada untuk berhijrah. Menyadari bahwa sanya kita hidup tidak hanya untuk diri kita sendiri, tapi untuk agama juga. Jadi kita harus menjadi pemuda yang selain pintar, aktif, juga kita harus menjadi pemuda yang agamis”⁷

Seperti yang dikatakan imam mubaroq bahwa Tujuan hidup bagi seorang muslim, yaitu akhirat. Adapun yang menjadi tujuan kematian adalah mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan di dunia dan menjadikan tujuan kematian adalah awal kehidupan. Sebagai kewajiban seorang muslim yang taat Imam Mubaraak perlu ngengajak saudara seiman untuk berhijrah kususny kalang anak muda untuk melakukan hijrah bersama dirinya, dengan memberi penjelasan secara perlahan bahwa mereka telah memiliki visi dan misi beragama yaitu beribadah kepada Allah Swt. Imam pun mengajak di lingkungan komunitas yang ada di Bandung dengan berdiskusi dan memberikan keyakinan bahwa kehidupan di dunia adalah sementara. Imam Juga mengajak untuk mengikuti kajian-kajian yang dilakukan bersama gerakan pemuda hijrah *Shift*. Adapun paparan di atas terangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Dasar Pemikiran *Hijrah* Pada Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah *Shift*

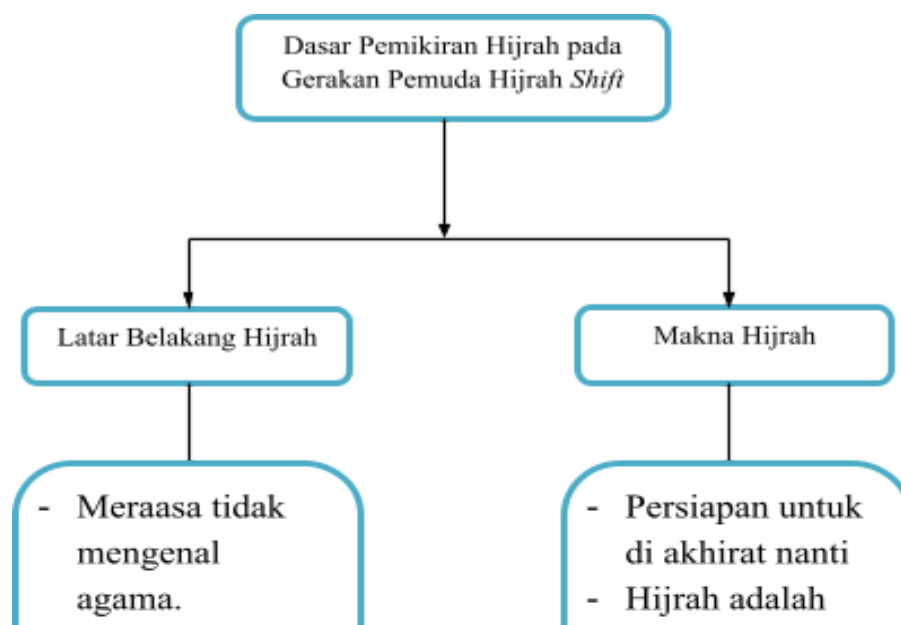
Nama	Latar Belakang Hijrah	Makna Hijrah
Pevi Permana	Merasa tidak mengenal agama dan disadarkan oleh lingkungan sekitar.	Hijrah adalah persiapan dimana kita mempersiapkan diri untuk

⁷Imam Mubaarak(Rabu, 18 Oktober 2017 Pukul 11:15)

		di akhirat, mulai mempersiapkan bekal untuk hidup sesudah hidup.
Imam Mubaarak Kusuma	Merasa solat itu sebatas ritual, tidak mengenal islam lebih jauh dan disadarkan oleh teman-teman.	lebih memiliki tujuan hidup dan mengetahui arah tujuan untuk pulang pada-Nya. Kita hidup untuk agama.
Aldi Septian Dwi Cahya	Karean lingkungan buruk yang membuat hati tidak nyaman, pikiran negatif dan bersikap buruk pada orang sekitar membuat saya tersadar lalu saya berhijrah.	Berpindah,namun tidak hanya dari satu tempat ke tempat lain, tapi dari lemah iman menjadi kuat iman, dari yang awam menjadi arif dan dari hati yang gelap menjadi terang.
Utami Sri Rezeki	Karena sakit hati diberi cobaan yang berat oleh Allah namun diberi petunjuk oleh Allah lewat teman-teman	Hijrah tidak hanya berpindah dari hal buruk ke hal baik namun lebih kepada menjaga ke istiqomahan kita dalam beribadah dan apa yang dilakukan berguna untuk orang lain dan sesuai dengan syariat agama apa lagi ditambah dengan istiqomah.

Sumber : Wawancara dan Pengamatan Oktober - Desember 2017

Paparan di atas terangkum dalam gambar bagan berikut ini :



Gambar 4.1

4.1 Bagan Dasar Pemikiran Hijrah

Sumber : Hasil wawancara penulis dengan informan

4.1.3 Representasi Pemikiran *Hijrah* Pada Komunitas Gerakan Pemuda

Hijrah Shift

Bentuk konkrit (penanda) yang berasal dari konsep abstrak disebut sebagai representasi. Representasi bekerja pada hubungan antara tanda dan makna. Konsep representasi sendiri bisa berubah-ubah, selalu ada pemaknaan baru. Jadi representasi bukanlah kegiatan atau proses statis, tetapi merupakan proses dinamis yang terus

berkembang seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan para pengguna tanda, yaitu manusia sendiri yang juga terus bergerak.

Dalam hal ini orang memberi tanggapan terhadap apa yang ia tujukan kepada orang lain dan dimana tanggapannya sendiri menjadi bagian dari tindakannya, dimana ia tidak hanya mendengarkan dirinya sendiri, tetapi juga merespons dirinya sendiri, berbicara dan menjawab dirinya sendiri sebagaimana orang lain menjawab kepada dirinya, sehingga kita mempunyai perilaku di mana individu menjadi untuk dirinya sendiri. Karena itu, diri adalah aspek lain dari proses sosial menyeluruh di mana individu adalah bagiannya.

Pada umumnya, semua anggota komunitas gerakan pemuda hijrah *Shift* adalah orang-orang yang sedang dalam proses hijrah, hal itu sejalan dengan antusias para pemuda yang semakin hari semakin banyak yang melakukan hijrah dengan kajian rutin di masjid Al-latif Bandung bersama ustad Hanan ataki. Di mana kajian-kajian islam yang didakwahkan oleh ustad Hanan ataki ini sangat menarik lebih kekinian dan pembahasan yang ringan, mudah di pahami oleh orang yang baru berhijrah atau baru mengenal Agama Islam. bersama Usatad Hanan ataki ini yang lebih beradakhwah dengan langsung masuk pada komunitas-komunitas anak muda yang ada di bandung seperti komunitas BMX, *skate board*, *music underground*, *farkour*, gang motor. Dengan begitu tercipta hubungan baik dikarenakan dakwah-dakwah islam yang biasanya hanya bisa di masjid-masjid oleh Ustadz Hanan Attaki masuk langsung pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas mereka sambil medakwahkan islam. Dengan begitu, proses dakwah yang dibawa oleh Ustad Hanan Attaki bisa masuk ke kalangan

anak muda, sehingga pesan ilmu agama dapat dengan mudah di pahami oleh kalangan anak muda. Melalui gerakan pemuda hijrah *Shift* yang di pelopori oleh Ustad Hanan Attaki mampu menciptakan kekuatan-kekuatan pemuda dalam hijrah.

Selanjutnya peneliti akan membahas mengenai representasi dari pemikiran hijrah pada gerakan pemuda hijrah *Shift*. Terdapat jawaban-jawaban yang berbeda, namun mereka mempunyai tujuan yang sama dalam berhijrah yang telah dilakukan masing-masing informan, Seperti halnya yang dikatakan salah satu informan yang bernama Sri Utami yang mengatakan:

“Yang paling signifikan adalah dari cara saya berpakaian lebih tertutup mengikuti ajaran dan sunnah Rosul. Terus yang penting itu saya ngerasa lebih baik dari dulu dan lebih bahagia. Dari cara pola pikir, bahasa, kebiasaan itu benar-bener berubah lebih tau kodratnya wanita itu ya seperti ini”⁸.

Pada dasarnya, informan merasa bahwa penampilan *syar'i* adalah kewajiban dari Allah Swt dan merupakan suatu identitas bagi kaum Muslim. Akan tetapi tantangan memulai hijrah secara fisik ini dimulai dari orang terdekat, awalnya tidak semua mendukung langkah berhijrah fisik, tapi lambat laun orang terdekat tersebut mengerti apa yang sudah menjadi prinsip berhijrah, meskipun masih ada teman yang menjauh dengan perubahan penampilan. Sama halnya yang dikatakan oleh Pevi yang mangatakan:

“Paling pertama yang berubah didiri saya itu disiplin. Terus rejeki sih yang saya rasa paling besar, soalnya allah sudah berjanji dimana kita memperbaiki urusan akhirat maka urusan dunia kita allah yang ngatur dan allah yang urus. Dan itu demi allah sama saya

⁸Wawancara dengan Utami Sri Rezeki (Rabu, 1 November 2017pukul 15:30)

*terjadi sangat cepat sekali, masalah-masalah duniawi itu yang harusnya saya selesaikan 4 tahun ini bisa sortcard banget allah bantu saya.*⁹

Pevi mengatakan bahwa implementasi dari hijrah yang dilakukan olehnya yaitu dimana Pevi dalam proses hijrahnya merasakan begitu banyak perubahan yang dialami dirinya, Pevi merasa dengan berhijrah membuat dirinya menjadi disiplin seperti halnya dalam melakukan sholat tepat pada waktunya sehingga terjadi perubahan secara langsung pada dirinya yang begitu besar. Pevi juga mengungkapkan pada penulis bahwa terjadi perubahan sangat besar pada dirinya. Dimana masalah-masalah yang terjadi pada diri Pevi yang begitu banyak tetapi setelah berhijrah justru dengan izin Allah semua masalah dapat selesai. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan yang mengatakan:

*“Sangat banyak, dari hal kecil saja kalo dulu saya menentukan pilihan ya asal-asal aja gimana hawa nafsu kita, setelah berhijrah saya lebih meminta petunjuk sama Allah karena dengan beragama kita jadi punya petunjuk untuk hidup kita. Dan intinya hidup saya sekarang jadi lebih punya tujuan, tapi kalo dulu tujuannya hanya sukses hanya di dunia, dari segi pekerjaan, popularitas, eksistensi dll, tapi sekarang itu ada tujuan sukses akhirat. Dan yang jadi tujuan utamanya adalah sukses di akhirat. Kalo dari pakaian dan penampilan saya mengambil fiqih yang lebih mudah, karena kita juga ngga boleh sebenarnya berbeda banget sama orang lain, ibaratnya ada suatu pertemuan semua orang memakai kemeja dan jas, tiba-tiba kita datang pake jubah atau piyama kan aneh sendiri ya. Sebenarnya islam itu tidak menyulitkan kalo culture kita ya seperti ini ya gak apa-apa, asalkan menutup aurat”.*¹⁰

Menurut Imam mubarak implementasi dari hijrah yang dilakukan oleh dirinya membuat dirinya mampu mengontrol emosi menjadi pribadi yang lebih baik. Imam sendiri

⁹Wawancara dengan Pevi Permana (28 September 2017 pukul 16:15)

¹⁰Imam Mubaarak(Rabu, 18 Oktober 2017 Pukul 11:15)

mengaplikasikan hijrahnya pada kehidupan sehari-harinya, dimana imam merasa setelah berhijrah jauh Imam merasa lebih tenang dan selalu melibatkan Allah dalam setiap kehidupan sehari-harinya Imam menyakini bahwa hidupnya sekarang mempunyai tujuan yang jelas yaitu tujuan kehidupan setelah mati dimana harus dipersiapkan dari sekarang untuk bekal nanti. Selain itu Imam mempunyai cara pandang yang berbeda tentang penampilannya, dimana dalam penampilan berpakaian imam tidak harus berpakaian seperti orang Arab pada umumnya. Imam sendiri menyesuaikan dengan kebutuhannya yang penting tidak bertentangan dengan syariat Islam dalam menutup aurat.

4.1.4 Langkah-langkah yang dilakukan anggota pemuda hijrah Shift untuk tetap berhijrah secara istiqomah

Komunitas gerakan pemuda hijrah *Shift*, tidak ada barometer khusus untuk mengukur keistiqomahan para anggotanya dalam berhijrah, akan tetapi para anggota komunitas ini selalu berusaha menunjukkan apa yang telah dicapai, supaya bisa bertambah sehingga bisa memotivasi anak muda lainnya, agar ikut mengenang Allah SWT dan Rosulnya seperti halnya yang dikatakan informan komunitas gerakan pemuda hijrah *Shift* ini supaya bisa tetap istiqomah sebagai berikut :

*“Just focus on Allah, insya Allah kalo segala sesuatunya kamu niatin untuk Allah insya Allah istiqomah hasilnya baik. Sampai saya mau ngobrol gini sama teteh saya niatin ‘ya Allah jangan sampai saya melakukan syirik dan jangan sampai engkau memutar balikan hati saya’, segala sesuatu yang saya lakukan saya serahkan semua hanya untuk Allah. Dan yang paling penting adalah menjaga pertemanan dan lingkungan”.*¹¹

¹¹Wawancara dengan Utami Sri Rezeki (Rabu, 1 November 2017 pukul 15:30)

Sri utami mengutarakan bahwa untuk menjaga supaya bisa tetap berhijrah dengan istiqomah yaitu dengan cara hanya fokus kepada Allah SWT , apa yang telah dicapai pada saat ini niatnya hanya untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT, dan Sri utami juga berusaha menjaga pergaulanya dengan berkumpul dengan orang-orang baik, untuk memotivasi dan berusaha lebih baik lagi supaya ada yang mengingatkan beliau saat motivasi hijrahnya menurun, salah satunya dengan masuk komunitas gerakan pemuda *Shift*. Sama halnya yang dikatakan oleh pevi salah satu pembetuk komunitas gerakan hijrah *Shift* dengan mengatakan:

“Saya punya filosofi sendiri nih kalo bagaikan batre HP saya harus ada di 70%, itu udah aman menurut saya HP 70% udah pasti nyala lama. Nah gimana caranya dapet batre 70% itu. Pertama saya ikutan talim, saya sebelum talim rasanya baru punya 30% batre. Lalu ikut talim dan rasany batre saya naik 10% jadi ada di posisi 40%. Mau naik lagi 10% caranya adalah deketin temen-temen yang shaleh dan shaleha tapi ketika saya lakukin itu malah naiknya 20% jadi otomatis batre saya udah 50%. Nah biar stabil 70% saya sampe konsultasi sama ustadz dan ustadz bilang coba pevi jangan tinggalin shalat 5 waktu. Dan akhirnya saya konsisten buat shalat 5 waktu diwaktu yang tepat. Saya rasa aman batre saya udah 70%. Nah pengunci hijrah itu adalah jangan lupakan shalat wajib dan jangan jauhi teman-teman kita yang shaleh, karena jika kita jauh dari temen-temen kita yang shaleh godaan itu banyak dan anginnnya kenceng banget. Dari situ saya pengen terus naikin batre saya, dan alhamdulillah saya punya temen-temen yang shaleh, mereka punya program itikaf bareng, itikaf 40 hari saya coba lakukan itu dan kerasanya rutinitas apapun yang dilakukan setiap hari lebih dari 40 hari insha allah itu bakal menjadi rutinitas yang tidak membebankan dan jadi kebiasaan. Sampe saya rasa shalat itu bukan suatu kewajiban kita, tapi shalat itu adalah kebutuhan kita.”¹²

Apa yang dikataka oleh Pevi bahwa yang harus dilakukan untuk menjaga keistiqomahan dalam berhijrah, dia menganalogikan bahawa dalam mempertahankan ke istiqomahan Pevi mencontohkan dengan berbagai kegiatan

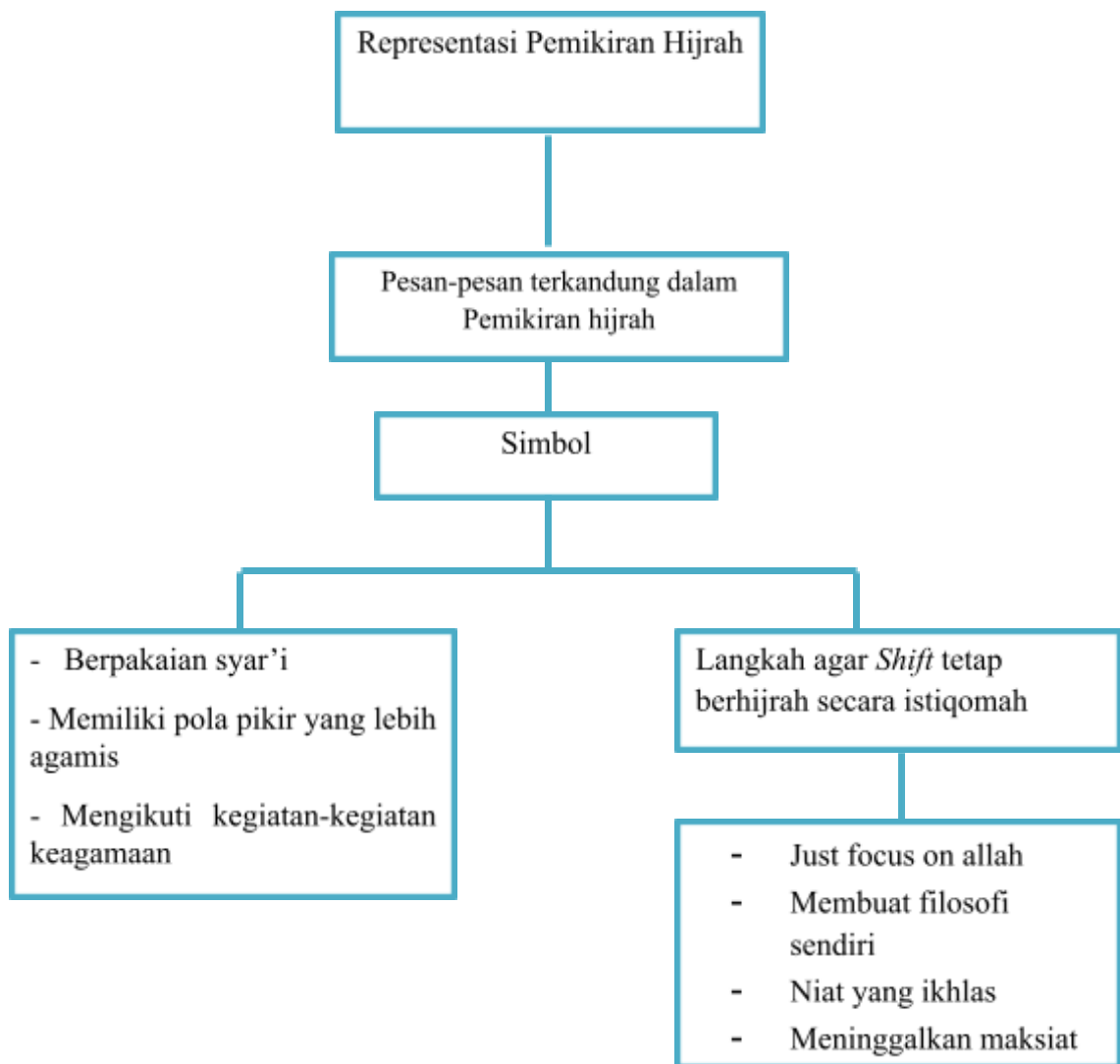
¹²Wawancara dengan Pevi Permana (28 September 2017 pukul 16:15)

dan rutinitas kesehariannya yang diisi dengan berbagai kegiatan positif. dimana dari setiap kegiatan yang dilakukan Pevi akan menambahkan keimanan dan keistiqomahan Pevi dalam berhijrah, baik secara bertahap dan kemudian menjadi rutinitas dalam kehidupan sehari-harinya supaya menjadi sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi.

Pevi memberitahukan pada Penulis yang terpenting dalam menjaga keistiqomahan dalam berhijrah yaitu kita harus berteman atau berkumpul dengan orang-orang yang sholeh karena menurut Pevi pergaulan sangat berperan penting untuk menjaga keistiqomahan dalam berhijrah. Berkumpul dengan orang sholeh dapat memotivasi dirinya untuk menjadi lebih baik lagi, dan apabila terjadi penurunan motivasi dalam berhijrah atau kembali ke hal-hal yang kurang baik ada yang mengingatkannya dan kembali kepada jalan yang lurus. Salah satu contoh yang dilakukan Pevi dan komunitas gerakan pemuda hijrah *Shift* dalam upaya untuk menjaga keistiqomahan dalam berhijrah yaitu dengan cara membuat kegiatan intikaf 40 hari di masjid. Beri'tikaf merupakan sebuah bentuk kesungguhan dalam beramal agar menghadap Allah dalam kondisi terbaik. Pevi menjelaskan selama beri'tikaf hanya akan fokus untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan memperbanyak membaca Al-quran dan ibadah-ibadah sunnah lainnya. Dengan bersungguh-sungguh setiap malam selama 40 hari.

Dari berbagai pemaparan yang telah diberikan informan di atas dapat disimpulkan, bahwa cara mereka untuk tetap istiqomah dalam berhijrah yaitu dengan dimulai dari niat yang ikhlas, meninggalkan maksiat yang pernah dilakukan, bertekad yang kuat untuk jadi lebih baik, mencari lingkungan dan

bergaul dengan orang baik dan berusaha terus menambah ilmu dengan mendatangi majelis-majelis ilmu. Berikut hasil kesimpulan yang dapat digambarkan Representasi pemikiran hijrah pada komunitas gerakan pemuda hijrah Shift ke dalam bentuk bagan yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.2

Bagan Representasi
Pemikiran Hijrah.

Sumber : Hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan informan

4.2 Pembahasan

Setelah melakukan wawancara mendalam dengan enam orang informan, Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan, peneliti memperoleh data mengenai dasar pemikiran yang melandasi pemikiran *hijrah* pada komunitas gerakan pemuda *hijrah Shift*, serta mengetahui bagaimana masyarakat memaknai implementasi pemikiran *hijrah* pada komunitas gerakan pemuda *hijrah Shift*. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui proses wawancara secara tatap muka dan juga melalui media. Pada proses wawancara, peneliti mengajukan beberapa jumlah pertanyaan untuk mengetahui dasar pemikiran *hijrah* pada komunitas gerakan pemuda *hijrah Shift* representasi pemikiran *hijrah* pada komunitas gerakan pemuda *hijrah Shift*, serta mengetahui bagaimana masyarakat memaknai implementasi pemikiran *hijrah* pada komunitas gerakan pemuda *hijrah Shift*.

Pembahasan hasil penelitian menggunakan Teori Interaksi Simbolik dengan asumsi bahwa para informan bertindak (berkomunikasi) dalam komunitas dan masyarakat atas dasar pemaknaan atau pemikiran *hijrah* pada komunitas gerakan pemuda *hijrah Shift* yang diperoleh dari proses interaksi yang terjadi antara para anggota komunitas dengan melibatkan unsur *mind*, *self*, dan *society* terhadap makna *hijrah* pada komunitas gerakan pemuda *hijrah Shift* yang mereka gunakan baik melalui simbol-simbol maupun perilaku. Dalam hal ini, interaksi dilakukan untuk memaknai *hijrah* pada komunitas gerakan pemuda *hijrah Shift* melalui penanaman nilai-nilai dalam masyarakat khususnya dalam komunitas.

Pemikiran Interaksi Simbolik ini menjadi dasar untuk menjelaskan bagaimana makna atas simbol-simbol informan pahami dan pikirkan menentukan tindakan mereka. Makna atas simbol yang mereka pahami akan semakin sempurna oleh adanya interaksi di antara masyarakat dan sesama anggota hijrah pada komunitas gerakan pemuda hijrah *Shift*. Simbol-simbol yang diciptakan, dipikirkan dan dipahami oleh mereka merupakan bahasa yang mengikat aktivitas di antara mereka dan dengan masyarakat di luar Komunitas. Pandangan Interaksi Simbolik ini membantu menjelaskan bagaimana informan memandang dirinya tersebut, baik pandangan dari diri sendiri maupun orang lain mengenai makna hijrah. Hal tersebut dilakukan berdasarkan harapan agar mereka dapat diterima oleh orang lain baik dalam komunitas maupun masyarakat.

4.2.1 Dasar Pemikiran *Hijrah* Pada Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah *Shift*

Setiap informan memiliki jawaban yang berbeda-beda dalam memberikan makna hijrah. Berdasarkan hasil wawancara dengan enam orang informan, dasar pemikiran yang melandasi dasar pemikiran *hijrah* pada komunitas gerakan pemuda hijrah *Shift*, pada dasarnya inti dari makna tersebut masing-masing informan sama, yaitu Secara bahasa berasal dari bahasa hijaro pindah yang dapat di artikan pindah dari satu tempat ke tempat lain atau satu kondisi ke kondisi lain. Itu secara bahasa. Secara istilah perpindahan dari sesuatu yang asalnya tidak baik menjadi sesuatu tidak baik menjadi baik contohnya dari yang tidak shalat menjadi shalat itu hijrah secara dahir dan secara batin. dalam sejarahnya, dulu nabi peristiwa hijrah nabi dan para sahabat pindah ke madinah yang di sebabkan

karena selama 13 tahun orang kafir Quraisy banyak yang mengusir dalam proses dakwah di Mekah, sehingga Nabi tidak bebas menjalankan perintah untuk berdakwah. Sehingga Nabi berniat hijrah bersama para sahabat ke Madinah. Jadinya dengan hijrah tersebut Islam dapat berkembang seandainya Nabi tidak hijrah mungkin Islam tidak dapat berkembang jadi selama di Mekah Nabi berdakwah selama 13 tahun. Kemudian setelah hijrah ke Madinah selama 10 tahun Islam dapat berkembang dengan pesat.

Hijrah yaitu berpindah tempat, berpindah dari negeri kafir ke negeri Islam atau berpindah dari negeri yang banyak fitnah ke negeri yang tidak banyak fitnah. Ini adalah hijrah yang disyariatkan. Dan Hijrah maknawi (dengan hati), yaitu berpindah dari maksiat dan segala apa yang Allah larang menuju ketaatan.

Hijrah berawal pada peristiwa hijrah (migrasi) Rasulullah dari Mekah ke Yastrib Madinah (yang kemudian hari dirubah namanya menjadi Madinah) dalam upaya menyelamatkan dakwah Islam dari genggaman kafir Quraisy yang memiliki perluasan makan yaitu meninggalkan segala bentuk kemaksiatan dan kemungkaran, baik dalam perasaan hati, perkataan dan perbuatan.

Pentingnya makna bagi perilaku manusia, hal ini terlihat dalam penelitian ini. Dimana setiap anggota komunitas Gerakan pemuda hijrah *Shift* menunjukkan adanya kesadaran tentang pentingnya makna Hijrah. Dimana dasar pemikiran hijrah yang dilakukan oleh gerakan pemuda hijrah *Shift* pada dasarnya mereka sudah tidak merasa tersakiti atau bangga berdasarkan penilaian orang lain. Mereka belajar mengenai diri mereka sendiri dari cara orang lain memperlakukan mereka,

memandang mereka, dan memberi label kepada mereka setelah berhijrah dan mereka menyepakati bahwa hijrah yang mereka lakukan merujuk pada syariat Islam. Sehingga setiap informan memaknai hijrah dalam konteks yang sama. Pentingnya konsep mengenai diri, hal ini terlihat pada pemaknaan anggota komunitas Gerakan pemuda hijrah *Shift* pada konsep mengenai diri, dalam hal ini mereka menganggap bahwa mereka adalah para remaja islam yang siap melakukan hijrah menjadi lebih baik sesuai dengan aturan dalam Islam.

4.2.2 Representasi Pemikiran *Hijrah* Pada Komunitas Gerakan Pemuda

Hijrah Shift

Representasi merupakan bentuk konkrit (penanda) yang berasal dari konsep abstrak. Representasi bekerja pada hubungan antara tanda dan makna. Konsep representasi sendiri bisa berubah-ubah, selalu ada pemaknaan baru. Jadi representasi bukanlah kegiatan atau proses statis, tetapi merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan para pengguna tanda, yaitu manusia sendiri yang juga terus bergerak.

Dalam hal ini orang memberi tanggapan terhadap apa yang ia tuju kepada orang lain dan dimana tanggapannya sendiri menjadi bagian dari tindakannya, dimana ia tidak hanya mendengarkan dirinya sendiri, tetapi juga merespons dirinya sendiri, berbicara dan menjawab dirinya sendiri sebagaimana orang lain menjawab kepada dirinya, sehingga kita mempunyai perilaku di mana individu menjadi untuk dirinya sendiri. Karena itu, diri adalah aspek lain dari proses sosial menyeluruh di mana individu adalah bagiannya. Penulis menemukan

bahwa makna representasi hijrah bagi komunitas gerakan pemuda hijrah *Shift* dibagi menjadi 3 yaitu hijrah secara fisik, pemikiran dan spiritual.

4.2.2.1 Hijrah Fisik

Dalam penelitian ini informan memaknai hijrah dengan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai makna umum dari makna hijrah itu sendiri. Adapun secara personal, mereka merasa bahwa ada perubahan ketaatan ibadah ketika sudah berhijrah. Alasan ingin melakukan proses hijrah adalah untuk lebih mengenal Islam itu seperti apa dan lebih jauh bisa mengenal Allah SWT dan Rosulnya. Pada dasarnya, informan mementingkan unsur perubahan fisik yang mudah dilihat dalam berhijrah yang telah dilakukannya, walaupun pakaian tidak selalu menjadi tolak ukur dalam proses berhijrah akan tetapi adalah sebuah kewajiban bagi semua muslim untuk menutup aurat adapun bagi perempuan mereka merubah penampilan dengan menggunakan hijab syar'i dan gamis. Seperti halnya yang dikatakan salah satu informan yang bernama Sri Utami yang paling signifikan dari perubahannya adalah cara berpakaian lebih tertutup mengikuti ajaran dan sunnah Rosul. Paling penting itu saya merasa lebih baik dari dulu dan lebih bahagia. Dari cara pola pikir, bahasa, kebiasaan itu baner-baner berubah lebih tau kodratnya wanita.

Pada dasarnya, informan merasa bahwa penampilan *syar'i* adalah kewajiban dari Allah Swt dan merupakan suatu identitas bagi kaum Muslim. Akan tetapi tantangan memulai hijrah secara fisik ini dimulai dari orang terdekat, awalnya tidak semua mendukung langkah berhijrah fisik,

tapi lambat laun orang terdekat tersebut mengerti apa yang sudah menjadi prinsip berhijrah, meskipun masih ada teman yang menjauh dengan perubahan penampilan Sri utami.

Hijrah yang dilakuan sangat berat.Orang yang baru berhijrah dianggap orang yang asing diantara lingkungan lamanya dan merasa sendirian walaupun temannya banyak.Dia meninggalkan seluruh pendapat manusia dan menjadikan Rosululloh sebagai tuntutanya.Meskipun dalam hijrah fisik ada konsekuensi dijauihi teman, akan tetapi, sri utami tetap merasa nyaman dan tidak takut dengan cap so alim, karena merasa dengan berpakaian seperti itu adalah *Sunnah* Rasul. Sri utami justru menganggap bahwa perubahan tersebut membuatnya nyaman dan bahagia. Pada hakikatnya, para anggota gerakan pemuda hijrah *Shift* sudah fokus terhadap bagaimana mereka memenuhi kewajiban mereka sebagai seorang muslim yang ta'at.

4.2.2.2 Hijrah Pemikiran

Pemikiran para anggota gerakan pemuda hijrah kini lebih berorientasi pada akhirat, karena mereka berprinsip bahwa dunia itu hanya sementara. Maka, mereka meng-*upgrade* pemikiran mereka dengan mengikuti kajian-kajian rutin, pengajian, membaca *hadis* atau Quran dan sering mengikuti kajian yang diadakan oleh gerakn pemuda hijrah bersma ustad Hanan ataki.

Dimana pevi mengatakan bahwa implementasi dari hijrah yang dilakukan olehnya yaitu dimana pevi dalam proses hijrahnya merasakan

begitu banyak perubahan yang dialami dirinya, pevi merasa dengan berhijrah membuat dirinya menjadi disiplin seperti halnya dalam melakukan sholat tepat pada waktunya sehingga terjadi perubahan secara langsung pada dirinya yang begitu besar.

Setiap orang mempunyai permasalahan dalam hidupnya, adakalanya kita menghadapi beban yang berat, seperti yang dialami oleh Pevi sebelum berhijrah, permasalahan finansial dalam hidupnya. Bahkan banyak orang yang sampai putus asa menghadapi semua itu. Akan tetapi setelah berhijrah ia lebih percaya akan pertolongan Allah, Insya Allah mampu mengatasi semua masalah itu. Bersama Allah tidak ada masalah yang tidak mungkin diselesaikan-Nya.

Allah hanya memberikan pertolongan seperti yang disebutkan diatas kepada orang yang bertakwa dan yakin akan pertolongan-Nya. Kebanyakan kita sulit untuk keluar dari berbagai masalah karena kurang bertakwa dan yakin akan pertolongan Allah. Kita terlalu mengandalkan akal dan kemampuan diri, sehingga kurang yakin akan kemampuan dan kekuatan Allah. Kebanyakan kita hanya mengandalkan akal dan kemampuan diri, enggan bergantung dan memohon pada Allah. Bahkan beranggapan berdoa dan memohon pada Allah sebagai usaha yang sia sia saja. Hal ini terbukti oleh pevi setelah berhijrah perubahan besar pada dirinya terjadi, terutama masalah-masalah pribadinya yang begitu banyak semua selesai dengan cepat setelah berhijrah.

4.2.2.3 Hijrah Spiritual

Tujuan hidup bagi anggota gerakan pemuda hijrah *Shift*, yaitu akhirat. Adapun yang menjadi tujuan kematian adalah mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan di dunia dan menjadikan tujuan kematian adalah awal kehidupan abadi. Adapun hubungan dengan Allah Swt lebih terasa dekat setelah berhijrah. Ketika berhijrah, pola beribadah lebih mengutamakan yang wajib dibanding yang sunah dan kini, lebih tawakal dalam menghadapi musibah.

Inti dari hijrah spiritual ini adalah dengan kembali kepada Allah SWT ialah dengan meninggalkan apa yang dibenci Allah SWT menuju apa yang dicintai-Nya. Dimana Imam berkata dahulu ketika akan mengambil pilihan beliau hanya mengikuti hawa nafsu, namun setelah berhijrah Imam lebih meminta petunjuk dari Allah karena dengan beragama menurutnya kita memiliki tujuan utamanya adalah sukses di akhirat.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tema konsep dalam berhijrah yang dilakukan oleh gerakan Pemuda hijrah Shift yaitu dengan berhijrah secara fisik, pemikiran dan spiritual. Representasi hijrah dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan maupun pada komunitas gerakan pemuda hijrah Shift itu sendiri yaitu:

- Manusia bertindak terhadap orang lain berdasarkan makna yang diberikan orang lain terhadap mereka.

- Para informan mengetahui bahwa melaksanakan dan mentaati aturan yang dibuat oleh Allah adalah kewajiban bagi setiap muslim, maka para informan pun melaksanakan apa yang diperitahkan dan menjauhi larangannya sebagai simbol ketaatan.
- Para informan meyakini dengan berhijrah merupakan pandangan hidup bagi seorang muslim untuk mencapai ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup, maka para informan berusaha untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh kehidupan yang selamat di dunia dan akhirat.

4.2.3 Pendapat Masyarakat Dalam Memaknai Implementasi Hijrah Pada Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah *Shift*

Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas gerakan pemuda hijrah Shift ini dalam mengimplementasikan hijrah yang telah dilakukan oleh setiap anggotanya, akhirnya membentuk respon masyarakat kepada komunitas gerakan pemuda hijrah. Pemaknaan yang terjadi terhadap Komunitas Gerakan pemuda hijrah *Shift* adalah positif. Hal tersebut juga disebabkan oleh adanya interaksi individu dengan lingkungannya dengan melibatkan aspek *mind*, *self*, dan *society*, yang menyebabkan pertukaran simbol-simbol satu sama lain, dalam hal ini terjadi di lingkungan masyarakat serta di dalam komunitas. Implementasi dari hijrah sendiri harus diaktualisasikan dan diimplementasikan bukan hanya secara konseptualnya saja, dalam kehidupan sehari-hari misalnya hijrah dalam aspek pendidikan misalnya mahasiswa yang tadinya suka bolos atau tidak masuk kelas menjadi rajin dari yang tidak jujur menjadi jujur begituh, bahkan dalam konteks

politik pun kita harus berhijrah dimana kita harus berpolitik yang satu tidak boleh menjatuhkan, memfitnah, menebar kebencian dan berita hoak, ada juga hijrah dalam berpakaian, jadi implementasi dari hijrah sendiri sangat luas baik itu aspek pendidikan, budaya, ekonomi, politik itu implementasi dari hijrah.

Dari pemaparan yang telah diberikan informan maka dapat disimpulkan, bahwa cara implementasi anggota gerakan pemuda hijrah *shift* dalam berhijrah, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka dimana mereka sekarang lebih memperhatikan dan merubah penampilan mereka sesuai dengan syariat islam. dengan cara berpakaian sesuai dengan syariat islam mereka tetap bisa menjalankan aktivitas dan hobi mereka seperti main *sakteboard* dan bmx. Para anggota komunitas gerakan pemuda hijrah Shift setelah berhijrah tetap mampu membuka diri terhadap komunitas komunitas lainnya.

Hubungan antara komunitas gerakan pemuda hijrah dengan komunitas lainnya sangat baik, hal ini terlihat dalam penelitian ini, ketika setiap anggota komunitas ini melakukan proses interaksi sosial antara sesama anggota ataupun masyarakat luas. Aktivitas individu dalam menggunakan simbol atau bahasa dilakukannya melalui interaksi dengan komunitas masyarakat. Hasil aktivitas individu ini akan berpengaruh pada masyarakat tempat individu tersebut berinteraksi. Hubungan antara masyarakat dan individu yang berinteraksi menggunakan simbol-simbol yang sama, akan mereka maknai sesuai dengan interaksi mereka tersebut. Interaksi menggunakan simbol yang sama dalam suatu masyarakat ini dapat membentuk konstruksi realitas sosial bagi individu yang terlibat di dalamnya. Simbolisme suatu makna bukan hanya bahasa, simbolisme

adalah semua aspek tindakan manusia. dalam arti pesan yang dimaknai pada orang lain pada akhirnya dapat di pahami.

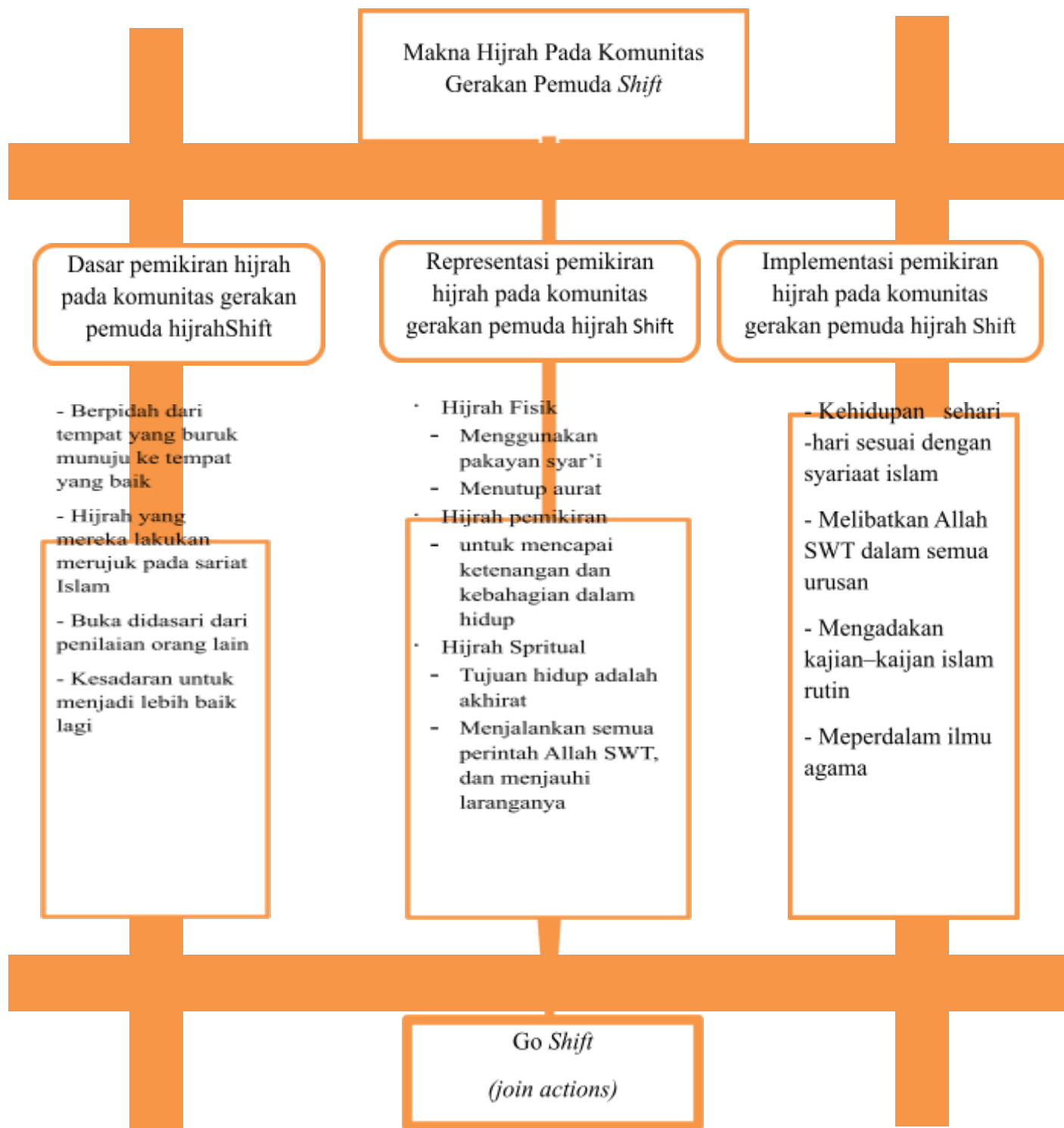
4.3 Triangulasi Sumber

Selain dari hasil wawancara dengan informan, penulis juga melakukan proses triangulasi dengan melakukan wawancara dengan Dr. Ijudin S. Ag.M. Si. Peneliti mengambil informan dari masyarakat sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan yang merupakan salah satu dosen Agama Islam di Universitas Garut , dan informan ini sekaligus menjadi informan dalam proses *triangulasi*. Menilai apa yang dilakukan oleh manusia tentunya harus dipahami berdasarkan apa yang mereka lakukan (Mulyana, 2006: 73). Penulis mencoba menyampaikan profil singkat Komunitas Gerakan Pemuda hijrah *Shift* yang di dalamnya berisi beberapa kegiatan yang mereka lakukan untuk memperoleh pendapat informan mengenai komunitas ini, menurut pa Ijudin apa yang dilakukan oleh komunitas gerakan pemuda hijrah *Shift* pas untuk anak muda, di isi dengan kajian-kajian islam, lalu muhasabah, dimana selama ini masjid hanya di isi oleh orang tua yang materinya monton justru ini berbeda lebih kekinian, ini sangat menarik dimana materi materi yang dibawakan oleh ustad hanan ataki ini tidak menakutkan bagi anak muda dan justru menarik dan pas bagi nak muda.

Menurut Dr. ijudin S. Ag Selaku dosen agama islam memandang Komunitas gerakan pemuda hijrah *Shift*, sebagai suatu komunitas yang mendalami ilmu agama islam dan berdakwah dengan cara berbeda dimana dakwah yang dikenal selama ini kurang pas untuk dipahami oleh anak muda. Perubahan dakwah yang dibawakan oleh ustad hanan ataki terbukti dapat diterima

oleh anak muda. Nampak dari para jamaah yang hadir dari kegiatan kajian rutin yang di adakan oleh komunitas Gerakan Pemuda Hijrah ini yang hadir sebagian besar adalah anak-anak muda, bahkan berbagai komunitas seperti gang motor, anak punk, komunitas motor dll juga sering datang pada kajian yang diadakan oleh gerakan pemuda hijrah *Shift*. Tentunya dapat dilihat dari perubahan penampilan yang lebih sopan yang sesuai dengan syariat agama, perubahan nyata lainnya yang dapat dilihat dari sikap para jamaah yang berhijrah jauh lebih baik dari sebelumnya seperti ketika berinteraksi dengan orang lain menggunakan tutur bahasa yang baik dan sopan, lebih menghargai sesama, serta sering kali mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Menurut Dr. Ijudin, Komunitas Gerakan pemuda hijrah *Shift* ini terbukti bahwa komunitas ini sudah memberikan pengetahuan kepada masarakat khusunya anak muda untuk lebih mengenal agamanya.

Setelah menempuh tiga pernyataan yang diajukan kepada ke enam informan diatas, terdapat simpulan dari pernyataan tentang Dasar pemikiran hijrah pada komunitas gerakan pemuda *shift*, Representasi hijrah pada komunitas gerakan pemuda *shift*, Bagaimana masyarakat memaknai implementasi hijrah pada komunitas gerakan pemuda *shift*, meliputi bagaimana makna hijrah menurut ahli dari dalam komunitas dan dari luar komunitas, yang dapat dilihat pada bagan 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.3 Kerangka Konseptual Hasil Penelitian.

Sumber : Pengamatan dan wawancara Penulis dengan Informan dan Narasumber